

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat sekarang ini, pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Apabila pembangunan ekonomi berhasil, maka pembangunan di bidang-bidang lainnya seperti bidang hukum, bidang politik, bidang pertanian, dan lain-lain juga akan sangat terbantu. Pembangunan ekonomi yang berhasil pada suatu negara ditandai antara lain dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan dalam berbagai bidang lainnya.

Perkembangan sektor industri di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian Indonesia, dimana tingkat kontribusinya adalah sebesar 27,80 persen, sedangkan sektor industri pengolahan pada tahun 2013 mampu memberikan kontribusi sebesar 1.574.097,3 miliar rupiah, pada tahun 2014 kontribusinya meningkat sebesar 1.637.505,9 miliar dan pada tahun 2015 sebesar 1.720.082,2 miliar rupiah.(Badan Pusat Statistik, 2016).

Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus di jalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi *sustainable*. (Badan Pusat Statistik,2015).

Selain kontribusinya yang cukup tinggi dalam struktur PDB, sektor industri pengolahan juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memberikan banyak lapangan kerja bagi masyarakat bawah. Kemampuan sektor industri menyediakan lapangan kerja yang sangat banyak, mampu membuat sektor industri mejadi alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2015 tentang jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang dimana berjumlah 5.247.301 orang. (Badan Pusat Statistik,2015).

Kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi suatu barang. Untuk memproduksi suatu barang maka dibutuhkan tempat untuk memproduksi, peralatan – peralatan yang mempengaruhi produksi dan orang yang melaksanakan produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (*natural resources*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*) dan keahlian (*skill*) atau sumber daya pengusaha. (Alam Situmorang, 2008).

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai di sektor industri nasional, perkembangan industri kecil di Kota Solok telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dalam meningkatnya jumlah tenaga kerja, industri kecil, unit usaha mikro, nilai produksi, investasi dan nilai tambah lainnya yang dihasilkan Kota Solok. Perkembangan industri di Kota Solok mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, hal ini dapat dilihat dari

meningkatnya perkembangan jumlah industri di Kota Solok pada tahun 2015 sebanyak 124 industri dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 205 industri (Kantor Dinas Koperindag Kota Solok).

Perkembangan industri kecil di Kota Solok tersebut mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kota Solok, dimana sektor industri mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu memajukan tingkat perekonomian di Kota Solok. Sektor usaha kecil ini diharapkan mampu menjadi tumpuan perekonomian yang kuat agar nantinya mampu meningkatkan pencapaian kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya Kota Solok. Dari data tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri kecil di Kota Solok berjumlah sebanyak 818 tenaga kerja yang terbagi diberbagai industri (Kantor Dinas Koperindag Kota Solok).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi maka pola konsumsi penduduk juga berubah yang tadinya tinggi konsumsi karbohidrat menjadi lebih tinggi protein. Untuk memenuhi kebutuhan akan protein baik nabati maupun hewani yang terus meningkat, maka dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan penduduk diharapkan nantinya kebutuhan akan protein tetap mampu terpenuhi dan dijangkau oleh masyarakat agar tidak adanya kekurangan akan protein.

Salah satu kebutuhan protein adalah tahu. Tahu adalah salah satu bahan pangan penghasil protein yang terbuat dari olahan kacang kedelai yang sangat populer di Indonesia. Masyarakat luas menjadikan tahu sebagai sumber protein

nabati karena harganya yang relatif lebih murah dan dijadikan sebagai alternatif pengganti protein dari ayam dan daging, dimana harganya yang lebih mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya tahu yang harganya yang relatif lebih murah dan mampu dicapai oleh masyarakat berpendapatan menengah kebawah, maka hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan protein masyarakat menengah kebawah.

Sumatera Barat merupakan salah satu kawasan penghasil tanaman kedelai di Indonesia, daerah di Sumatera Barat yang banyak berkontribusi dalam menyediakan kawasan tanaman kedelai adalah daerah Sijunjung, Dharmasraya, Pasaman Barat, Agam dan Pesisir Selatan. Hal ini terbukti dengan luas lahan kedelai sekitar 15 hektare (Sumatera Barat Demografi dan pembagian wilayah).

Kota Solok dikenal dengan kota sentral perdagangan dan jasa, dimana kegiatan perdagangan seperti industri dan wirauhasa yang cukup mengalami kemajuan. Kota Solok memiliki banyak industri tahu, pada tahun 2018 Solok memiliki industri tahu sebanyak 11 industri. Industri – industri ini tersebar di beberapa daerah di Kota Solok, diantaranya yaitu di daerah KTK (Kampai Tabu Karambia), Tanah Garam, Aro, VI suku, Koto Panjang, Banda Panduang dan Sinapa.

Sektor industri tahu di Kota Solok merupakan salah satu industri yang menjadi potensi di Kota Solok, dimana hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2016 tentang jumlah produksi tahu perbulan yaitu sebanyak 219.640 Kg dan jumlah total investasi pada industri tahu di Kota Solok pada tahun 2016 berjumlah sebanyak Rp. 923.800.000 dan jumlah total omset yang diperoleh oleh industri

tahu di Kota Solok berjumlah sebanyak Rp. 12.095.530.000 (Kantor Dinas Koperindag Kota Solok).

Kacang kedelai sebagai bahan utama pembuatan tahu mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Komoditi ini adalah salah satu sumber protein utama bagi masyarakat. Selain itu tahu juga sering di jadikan sebagai pengganti ikan atau daging sebagai lauk pauk oleh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan itu produksi tahu juga mampu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, seperti penjual gorengan tahu, serta tahu juga sering dibuat menjadi cemilan dan berbagai macam makanan lainnya ,sehingga mempunyai nilai tukar lebih di pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli, ada beberapa indikator yang menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Menurut Biliyas (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Permasalahannya adalah dimana biasanya industri – industri masih kekurangan modal kerja, apabila modal kerja tidak cukup maka proses produksi juga ikut terganggu . Faktor kedua adalah bahan baku. Menurut Assauri (2000:15) produksi yaitu semua kegiatan atau aktifitas dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang juga menjadi permasalahan bagi industri dimana ketersediaan bahan baku juga diperlukan dalam kelancaran produksi. Faktor ketiga adalah tenaga

kerja. Menurut Case & Fair, (2007:144) tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan.

Dari uraian di atas maka menarik untuk di ketahui, apa sajakah faktor - faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Kota Solok. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu di Kota Solok (Studi kasus : Pabrik Tahu di Kota Solok)”**

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan antara modal kerja, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi tahu menjadi topik yang sangat menarik untuk di bahas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan metode yang berbeda dan tempat yang berbeda maka menghasilkan kesimpulan yang berbeda - beda pula. Dengan menetapkan Kota Solok menjadi studi kasus maka akan menjadi topik yang menarik untuk di teliti

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam kajian penelitian ini adalah:

Menganalisis bagaimanakah pengaruh input modal kerja, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja terhadap produksi Tahu di Kota Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja terhadap produksi Tahu di Kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi terutama, terutama dalam kajian ilmu ekonomi industri.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai ekonomi mikro sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap produksi Tahu di Kota Solok.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produksi tahu, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup metode ini adalah industri atau pabrik pembuatan tahu di Kota Solok, yang menganalisa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Kota Solok. Variabel dalam penelitian ini adalah Produksi Tahu (Y), Modal kerja (X1), Bahan Baku Kedelai (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Jam Kerja (X4). maka penelitian ini perlu di batasi cakupannya'

Adapun batasan dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini di lakukan di Kota Solok.
2. Penelitian ini di lakukan dengan metode Crosstab (Cross Tabulasi Silang) berbasis kajian kepustakaan.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

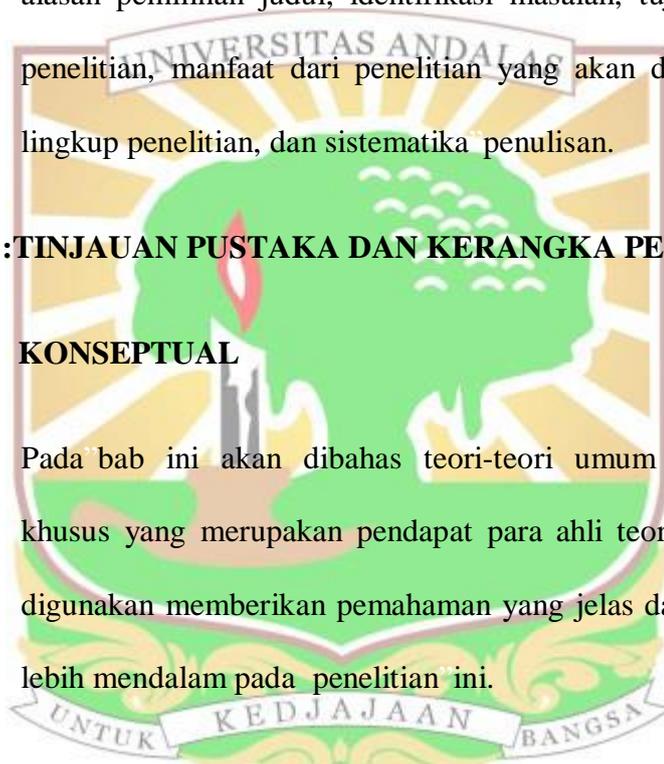
Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli teori tersebut dapat digunakan memberikan pemahaman yang jelas dan analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.



BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian)

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab menunjukkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan ini. Selanjutnya terdapat juga kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

